

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI SURVEI POTENSI DESA DI DESA PINGGIR PAPAS KECAMATAN KALIANGET

Roos Yulastina,^{1*} Imam Hidayat²

¹Universitas Wiraraja

²Universitas Wiraraja

*tina.fisip@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Desa Pinggir Papas adalah salah satu desa penghasil garam terbesar di kecamatan kaliangget. Kondisi geografis yang dekat dengan laut dan tambak garam secara sosial ekonomi berpengaruh terhadap metapencarian dan penghasilan masyarakat setempat. kondisi umum masyarakat setempat didominasi sebagai buruh petani garam, nelayan dan buruh pengering ikan (bahan baku ikan asin) dengan rata – rata penghasilan Rp. 40.000 sd Rp. 60.000/hari, jam kerja mulai 06.00 sd 17.00 WIB selama tujuh hari dalam seminggu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berusaha mencari peluang positif melalui survei potensi desa. Adapun hasil dari kegiatan survei dapat diketahui terdapat lima hal permasalahan utama yang perlu dioptimalkan di desa Pinggir papas; (1) Sosial dan ekonomi, (2) Kelembagaan desa, (3) Sampah, (4) BABS, (5) Higienitas dan sanitasi. Kegiatan PkM melalui survei potensi desa ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dalam rangka penguatan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Kata kunci : Pemberdayaan, masyarakat pesisir dan potensi desa Pinggir papas

ABSTRACT

Pinggir Papas Village is one of the largest salt producing villages in Kalianget sub-district. Geographical conditions that are close to the sea and salt ponds socio-economically affect the meta-earnings and income of the local community. the general condition of the local community is dominated by salt farmers, fishermen and fish drying workers (raw material for salted fish) with an average income of Rp. 40,000 to Rp. 60,000/day, working hours from 06.00 to 17.00 WIB for seven days a week. This community service activity seeks to find positive opportunities through village potential surveys. As for the results of the survey, it can be seen that there are five main problems that need to be optimized in Pinggir papas village; (1) Social and economic, (2) Village institutions, (3) Garbage, (4) open defecation, (5) Hygiene and sanitation. PkM activities through this village potential survey aim to provide recommendations to the village government in the context of strengthening and empowering local communities.

Keywords : Empowerment, coastal communities and the potential of Pinggir Papas village

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu wilayah pesisir, kabupaten Sumenep dapat memberikan kontribusi positif sebagai salah satu daerah penghasil tangkapan hasil laut dan penghasil garam di tingkat Nasional. Berdasarkan data BPS kabupaten Sumenep dalam setahun dapat menghasilkan 532 ton ikan laut per tahun dan tiap tahunnya dapat menghasilkan 286.42 ton garam dari kecamatan Kalianget untuk memenuhi pasokan garam Nasional (BPS, 2018).

Letak geografis kabupaten Sumenep yang strategis sebagai kawasan pesisir dan kepulauan memberikan banyak dampak, baik dampak positif seperti penjelasan diatas,

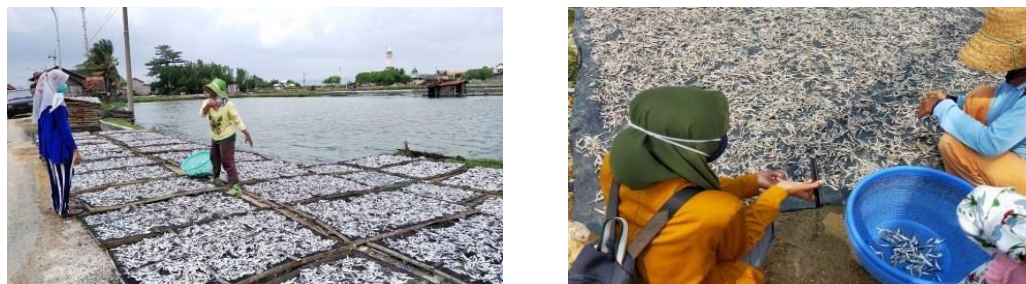
ataupun dampak negatif dari permasalahan kawasan pesisir, seperti kemiskinan, sanitasi yang buruk, lingkungan tidak bersih dan keterbelakangan pendidikan. Permasalahan tersebut tidak lepas dari faktor ekonomi atau penghasilan para nelayan dan buruh petani garam yang rendah sehingga permasalahan keterbelakangan dan kemiskinan menjadi permasalahan turun temurun.

Kemiskinan yang dihadapi oleh petani garam saat ini dimana kemiskinan tersebut telah berkembang menjadi sebuah bentuk kemiskinan yang telah menyatu pada kehidupan mereka. Kemiskinan tersebut telah menciptakan suatu struktur yang mengikat sehingga menciptakan budaya kemiskinan (Hotimah & Singgih, 2019).

Kemiskinan pada nelayan dan petani garam diantaranya dikarenakan kondisi ekosistem yang keras, dan sumber kehidupan yang bergantung pada pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut, akses yang terbatas akan aset dan sumber-sumber pembiayaan bagi nelayan kecil merupakan persoalan utama yang dijumpai di kawasan pesisir. Nelayan pun sangat rentan terhadap tekanan pemilik modal (Amanah, 2010).

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir tidak jauh berbeda, begitu juga dengan kondisi masyarakat pesisir di Kecamatan Kalianget khususnya di kawasan pesisir tambak garam desa Pinggir papas. Desa Pinggir Papas adalah salah satu desa penghasil garam terbesar di kecamatan kalianget. Kondisi geografis yang dekat dengan laut dan tambak garam secara sosial ekonomi berpengaruh terhadap metapencarian dan penghasilan masyarakat setempat.

Adapun secara umum kondisi masyarakat setempat ber-profesi sebagai buruh angkut garam, petani garam, nelayan dan buruh pengering ikan (ikan asin). Profesi sebagai buruh petani garam dan buruh angkut garam lebih banyak ditemukan ketika musim kemarau, saat musim penghujan maka sebagian besar masyarakat akan beralih profesi menjadi nelayan, buruh pengering ikan atau ber migrasi ke kota lain seperti Surabaya dan Jakarta untuk mencari nafkah di kota tersebut. Sebagai buruh pengering ikan atau buruh tani garam rata – rata penghasilan mereka tidak lebih dari Rp. 40.000 sd Rp. 60.000/hari, tujuh hari kerja dengan jam kerja mulai 06.00 sd 17.00 WIB. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Salama salah satu pemilik gudang pengeringan ikan di desa Pinggir papas saat tim melakukan wawancara.



Gambar 1. Wawancara buruh pengering ikan di desa Pinggir papas

Letak geografis desa pinggirpapas yang termasuk daerah pantai atau daerah pesisir mendukung desa ini memiliki banyak potensi alam, diantaranya melimpahnya garam dan hasil tangkapan ikan laut. Kondisi geografis tentu saja berpengaruh besar terhadap sumber pekerjaan dan sumber ekonomi masyarakat setempat. Profesi masyarakat pinggir papas sebagian besar didominasi sebagai buruh petani garam, buruh angkut garam, nelayan dan buruh pengering ikan. Profesi ini masih menjadi profesi terbanyak yang ditekuni oleh masyarakat setempat, adapun hal ini terjadi karena masyarakat setempat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang lain.

Kelompok masyarakat yang tidak memiliki modal seperti lahan tambak garam dan menjadi tengkulak ikan maka memilih menjadi buruh harian kasar yang sangat bergantung pada kondisi cuaca. Jika musim kemarau tiba, maka baik laki-laki maupun perempuan berprofesi menjadi buruh tani garam dan buruh angkut garam. Ketika masuk musim

penghujan maka masyarakat setempat tidak bergantung pada tambak garam namun beralih menjadi nelayan, buruh pengering ikan atau bermigrasi ke kota lain di luar pulau Madura.

Berdasarkan kondisi geografis, ekonomi dan sosial masyarakat desa Pinggir papas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu dengan memetakan atau menganalisis potensi desa setempat agar program pembangunan desa dapat lebih tepat sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat di desa Pinggir papas, sehingga pengembangan ekonomi desa dapat lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala desa Pinggir papas, bapak Abdul Hayat;

” Pada dasarnya kebutuhan yang paling mendesak, segera di selesaikan untuk desa pinggir papas adalah ada tiga yaitu yang pertama lingkungan seperti sampah dan kebersihan lingkungan. Kedua, pengembangan ekonomi, yang ketiga infrastruktur.”

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kepala desa Pinggir papas, sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat masyarakat pesisir melalui analisis potensi desa di desa Pinggir papas. Output dari kegiatan pengabdian ini adalah hasil survei atau hasil analisis potensi desa yang dapat dijadikan bahan rujukan untuk pengembangan ekonomi dan pembangunan desa setempat.

METODE PELAKSANAAN

Metode PkM ini terdapat dua cara; (1) pengumpulan data melalui survei secara langsung ke masyarakat, setelah pengumpulan data terhimpun maka tahap (2), adalah melakukan analisis terkait potensi desa Pinggir Papas. Pada tahap satu, metode penyelesaian masalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap pengumpulan data secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan wawancara dan FGD. Adapun masyarakat yang dilibatkan terbagi dalam empat kelompok diantaranya; (1) Wawancara dengan perangkat desa setempat, (2) FGD dengan kelompok Usaha kecil menengah / UMKM, (3) melakukan wawancara dengan pemuda desa, melalui perwakilan pengurus karang taruna desa, (4) melakukan FGD dengan kelompok buru pengangkut garam.

No	Permasalahan Mitra	Keterangan	Solusi yang ditawarkan	Metode
1	Sosial dan Ekonomi	a. Saat musim penghujan masyarakat (pemuda/laki-laki) cenderung bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan lain. b. Masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai tenaga kasar atau buruh c. Penghasilan per hari rendah, sangat bergantung pada cuaca, berkisar Rp. 50.000 sd Rp. 60.000/hari	1. Pengembangan Kapasitas Manusia 2. Pengembangan Kapasitas Usaha	1. Tahap awal dalam rangka survei dengan kegiatan wawancara dan FGD 2. Analisis Potensi Desa 3. Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dan Pemuda desa
2	Kelembagaan Desa	a. Masyarakat masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah	1. Pengembangan kapasitas Lembaga 2. Pengembangan	1. Pelatihan & Pendampingan manajemen organisasi, dan

		hasil tangkapan ikan, hanya di keringkan kemudian di kirim ke luar daerah atau dijual ke pasar terdekat	Kapasitas Manusia	pengelolaan keuangan untuk BUMDes, karang taruna, koperasi desa.
		b. Belum mengenal standarisasi pengolahan hasil laut		2. Pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil laut (standarisasi pengolahan dan pengemasan ikan asin)
		c. Pengemasan seadanya		3. pelatihan dan pendampingan <i>marketplace online</i> yang dikelola oleh karang taruna atau BUMDes untuk pemasaran produk lokal.
		d. Koperasi desa tidak jalan		
		e. Karang taruna baru berdiri		
		f. Belum ada UMKM desa		
		g. BUMDes belum maksimal		
3	Sampah	a. Pengelolaan sampah, sebatas bantuan bak sampah pada tiap rumah di desa Pinggir papas	1. Pengembangan kapasitas Lembaga	1. Pembentukan Kelompok Sadar Sampah (POKDARSA) atas SK Kepala desa dalam rangka membantu pengelolaan sampah limbah rumah tangga
		b. Bak pembuangan sampah hanya 1 bantuan dari PT. Garam	2. Pengembangan kapasitas Lingkungan	2. Pendampingan dan pelatihan kelompok sadar sampah atau masyarakat setempat mengreasikan sampak plastik (ecobrik)
		c. Truk pengangkut sampah beroperasi 1 minggu dua kali ke TPA		3. Pengadaan mesin pencacah botol plastik untuk menjual hasil pencacahan plastik ke luar Sumenep
		d. Masyarakat membuang sampah sembarangan, baik sampah plastik (anorganik) dan sampah organik		4. Membangun
		e. Belum memiliki POKDRSA atau kelompok sadar sampah atau bank sampah		

				konsep wisata sampah sebagai kawasan edukasi dan hiburan (swafoto)
4	Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	<p>a. Telah ada bantuan MCK komunal namun belum optimal digunakan masyarakat</p> <p>b. Masih ada masyarakat yang BAB di sungai atau di area tambak</p>	<p>1. Pengembangan kapasitas Lembaga</p> <p>2. Pengembangan kapasitas Lingkungan</p>	<p>1. Peningkatan frekuensi edukasi PHBS</p> <p>2. Regulasi pemerintah desa terkait sanksi dan jika masyarakat terbukti PHBS</p> <p>3. Mengadakan lomba kampung sehat atau lingkungan bebas BABS pada acara khusus (HUT RI)</p>
5	Higienitas dan Sanitasi	<p>a. Pendangkalan sungai di sekitar permukiman warga sehingga rentan banjir</p> <p>b. Sulit mendapatkan air bersih</p> <p>c. Saluran pembuangan limbah rumah tangga belum maksimal, karena masih ditemukan jamban umum yang menjadi satu dengan tambak pencucian hasil tangkapan saat akan diolah</p>	<p>1. Pengembangan kapasitas Lembaga</p> <p>2. Pengembangan kapasitas Lingkungan</p>	<p>1. Pengerukan sungai sepanjang desa Pinggir papas, bekerjasama dengan Unija dan Dinas Pengairan</p> <p>2. Peningkatan frekuensi edukasi PHBS</p> <p>3. Pelatihan dan pendampingan garakan menanam sayur di botol bekas atau polybag</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut kondisi umum desa Pinggir papas, dari aspek geografis, pemerintahan, penduduk dan perumahan, sosial, pertanian, industri, perdagangan, transportasi dan komunikasi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2020) sebagai berikut;

NO	TOPIK	KETERANGAN	DATA
1	Geografis	Batas Wilayah Kecamatan dan Tinggi Wilayah dari Permukaan Laut Menurut Desa	tinggi DPL 3 meter

	Letak Wilayah Menurut Desa Pantai dan Bukan Pantai Menurut Desa	masuk daerah pantai	
	Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Menurut Desa	luas 8,659 km ² persentase 26,68%	
	Luas Wilayah Menurut Desa dan Jenis Tanah (Ha)	tanah kering 865,9 jml = 865,9	
	Jarak Kantor Kepala Desa Ke Fasilitas (Km) Menurut Desa	kantor kecamatan = 10 puskesmas = 5,3	
2	Pemerintahan	Banyaknya Dusun/ Lingkungan, Rukun Warga dan Rukun Tetangga Menurut Desa	dusun = 3 rukun warga = 6 rukun tetangga = 21 kades = 1, sekdes = 1, kadus = 3, pemerintah = 1, ek.bang = 1, kesra = 1, keuangan = 1, umum = 1, modin = 1
		Banyaknya Perangkat Desa Menurut Desa/ Kelurahan	
		Kekuatan Potensi Hansip Kecamatan Menurut Desa	potensi hansip = 30 jenis kelamin (Lk) = 30
3	Penduduk dan Perumahan	Banyaknya Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin	Lk = 2.568 Pr = 2.676 jml = 5.244
		Banyaknya Penduduk Menurut Desa dan Agama Yang Dianut	islam = 5.244 jml = 5.244
		Banyaknya Penduduk Menurut Desa dan Kewarganegaraan	WNI (Lk) = 2.568 WNI (Pr) = 2.676 jml = 5.244
		Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Desa	(Lk = 2.568) (Pr = 2.676) (jml = 5.244) (sex ratio 95,96)
		Kepadatan Penduduk PerKm ² Menurut Desa	penduduk = 5244 luas km ² = 8,659
		Banyaknya Rumah Tangga Sektor Pertanian Menurut Desa dan Lapangan Usaha Utama	peternakan = 129 perikanan = 120

	Banyaknya Rumah Tangga Sektor Non Pertanian Menurut Desa Dan Lapangan Usaha Utama	perdagangan =126, angkutan =31, industri =4, penggalian =213, jasa =208
4	Sosial	
	Banyaknya Sekolah, Guru Dan Murid Sekolah Dasar Negeri Menurut Desa	sekolah = 4, ruang kelas = 18
	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar Swasta Menurut Desa	tidak ada
	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMP Negeri Menurut Desa	tidak ada
	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMU Negeri Menurut Desa	tidak ada
	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SM Kejuruan Negeri Menurut Desa	tidak ada
	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Raudhatul Athfal Menurut Desa	sekolah = 2 guru = 16
	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Ibtidaiyah Menurut Desa	tidak ada
	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Madrasah Tsanawiyah Menurut Desa	tidak ada
	Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Desa dan Jenis Fasilitas	puskesmas pembantu = 1 poskesdes = 1 posyandu = 4 praktek bidan = 2
	Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Desa Wilayah Tugas	tidak ada
	Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Desa Tempat Tinggal	bidan = 2 mantri = 7 dukun = 3
	Banyaknya Dukun Bersalin Menurut Desa dan Statusnya	terlatih = 3 jml = 3

	Banyaknya Fasilitas Olahraga Menurut Desa dan Jenis Fasilitas	tidak ada
	Banyaknya Perkumpulan Kesenian Menurut Desa dan Jenis Kesenian	tidak ada
	Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Desa dan Jenis Tempat Peribadatan	masjid = 2 musholla = 6
5	Pertanian	
	Luas Lahan Menurut Desa dan Penggunaannya (Ha)	bukan pertanian = 865,9 jml = 865,9
	Luas Lahan Pertanian Menurut Desa dan Jenis Lahan (Ha)	bukan sawah = 865,9 jml = 865,9
	Luas Lahan Sawah Menurut Desa dan Jenis Pengairan (Ha)	tidak ada
	Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Desa dan Jenis Lahan (Ha)	tambak kolam = 826,77 jml = 826,77
	Luas Lahan Bukan Pertanian Menurut Desa dan Jenis Lahan (Ha)	bangunan & halaman = 25,86 lainnya = 13,33 jml = 39,19
	Populasi Ternak Besar dan Ternak Kecil Menurut Desa dan Jenis Ternak	kambing = 54
	Populasi Unggas Menurut Desa dan Jenis Ternak	ayam kampung = 328
	Banyaknya Rumah Tangga Pemelihara Ternak Menurut Desa dan Jenis Ternak	kambing = 16
	Banyaknya Rumah Tangga Perikanan Laut Menurut Desa Dan Jenis Perahu Penangkap Ikan	tanpa perahu = 54 perahu = 12 motor tempel = 104
	Banyaknya Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut Desa dan Jenis Perahu/Kapal	perahu = 7 motor tempel = 56 jml = 63
6	Industri	
	Banyaknya Perusahaan Industri Menurut Desa dan Skala Industri	tidak ada

		Banyaknya Rumah Tangga Yang Berusaha di Sektor Industri Menurut Desa dan Jenis Industri	makanan, minuman & tembakau = 2
		Banyaknya Rumah Tangga Menurut Desa dan Sumber Penerangan Utama	meteran = 944
		Banyaknya Rumah Tangga Menurut Desa dan Sumber Air Minum Utama	ledeng/PDAM = 589
		Banyaknya Sarana Air Bersih Menurut Desa dan Jenis Sarana	tidak ada
7	Perdagangan	Banyaknya Sarana Perekonomian Menurut Desa dan Jenis Sarana	tidak ada
		Banyaknya Lembaga Keuangan Menurut Desa dan Jenisnya	koperasi simpan pinjam = 1
8	Transportasi dan komunikasi	Banyaknya Sarana Angkutan Darat Bermotor Menurut Desa dan Jenisnya	truk = 2 pickup = 2 kend.br motor roda tiga = 3, spd motor = 527
		Banyaknya Sarana Angkutan Darat Tidak Bermotor Menurut Desa dan Jenisnya	becak 18
		Banyaknya Sarana Angkutan Laut Menurut Desa dan Jenisnya	perahu bermotor = 2
		Banyaknya Sarana Komunikasi Menurut Desa dan Jenisnya	tidak ada

Permasalahan, Solusi dan Metode Yang Ditawarkan

No	Permasalahan Mitra	Keterangan	Solusi yang ditawarkan	Metode
1	Sosial dan Ekonomi	d. Saat musim penghujan masyarakat (pemuda/laki-laki) cenderung bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan lain. e. Masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai tenaga kasar	1. Pengambangan Kapasitas Manusia 2. Pengambangan Kapasitas Usaha	1. Tahap awal dalam rangka survei dengan kegiatan wawancara dan FGD 2. Analisis Potensi Desa 3. Pelatihan dan pendampingan

		atau buruh		kewirausahaan, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dan Pemuda desa
		f. Penghasilan per hari rendah, sangat bergantung pada cuaca, berkisar Rp. 50.000 sd Rp. 60.000/hari		
2	Kelembagaan Desa	<p>c. Masyarakat masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil tangkapan ikan, hanya di keringkan kemudian di kirim ke luar daerah atau dijual ke pasar terdekat</p> <p>d. Belum mengenal standarisi pengolahan hasil laut</p> <p>h. Pengemasan seadanya</p> <p>i. Koperasi desa tidak jalan</p> <p>j. Karang taruna baru berdiri</p> <p>k. Belum ada UMKM desa</p> <p>l. BUMDes belum maksimal</p>	<p>1. Pengembangan kapasitas Lembaga</p> <p>2. Pengembangan Kapasitas Manusia</p>	<p>1. Pelatihan & Pendampingan manajemen organisasi, dan pengelolaan keuangan untuk BUMDes, karang taruna, koperasi desa.</p> <p>2. Pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil laut (standarisasi pengolahan dan pengemasan ikan asin)</p> <p>3. pelatihan dan pendampingan <i>marketplace online</i> yang dikelola oleh karang taruna atau BUMDes untuk pemasaran produk lokal.</p>
3	Sampah	<p>a. Pengelolaan sampah, sebatas bantuan bak sampah pada tiap rumah di desa Pinggir papas</p> <p>b. Bak pembuangan sampah hanya 1 bantuan dari PT. Garam</p> <p>c. Truk pengangkut sampah beroperasi 1 minggu dua kali ke TPA</p> <p>d. Masyarakat membuang sampah sembarangan, baik sampah plastik (an-</p>	<p>1. Pengembangan kapasitas Lembaga</p> <p>2. Pengembangan kapasitas Lingkungan</p>	<p>1. Pembentukan Kelompok Sadar Sampah (POKDARSA) atas SK Kepala desa dalam rangka membantu pengelolaan sampah limbah rumah tangga</p> <p>2. Pendampingan dan pelatihan kelompok sadar sampah atau masyarakat setempat mengreasikan sampah plastik</p>

		organik) dan sampah organik		(ecobrik)
		e. Belum memiliki POKDRSA atau kelompok sadar sampah atau bank sampah		3. Pengadaan mesin pencacah botol plastik untuk menjual hasil pencacahan plastik ke luar Sumenep 4. Membangun konsep wisata sampah sebagai kawasan edukasi dan hiburan (swafoto)
4	Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	a. Telah ada bantuan MCK komunal namun belum optimal digunakan masyarakat b. Masih ada masyarakat yang BAB di sungai atau di area tambak	1. Pengembangan kapasitas Lembaga 2. Pengembangan kapasitas Lingkungan	1. Peningkatan frekuensi edukasi PHBS 2. Regulasi pemerintah desa terkait sanksi dan jika masyarakat terbukti PHBS 3. Mengadakan lomba kampung sehat atau lingkungan bebas BABS pada acara khusus (HUT RI)
5	Higienitas dan Sanitasi	a. Pendangkalan sungai di sekitar permukiman warga sehingga rentan banjir b. Sulit mendapatkan air bersih c. Saluran pembuangan limbah rumah tangga belum maksimal, karena masih ditemukan jamban umum yang menjadi satu dengan tambak pencucian hasil tangkapan saat akan diolah	1. Pengembangan kapasitas Lembaga 2. Pengembangan kapasitas Lingkungan	1. Pengerukan sungai sepanjang desa Pinggir papas, bekerjasama dengan Unija dan Dinas Pengairan 2. Peningkatan frekuensi edukasi PHBS 3. Pelatihan dan pendampingan garakan menanam sayur di botol bekas atau polybag

KESIMPULAN

1. Sosial dan Ekonomi

Pengembangan Kapasitas Manusia dan Pengembangan Kapasitas Usaha (Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dan Pemuda desa)

2. Kelembagaan Desa

Pengembangan kapasitas Lembaga dan Pengembangan Kapasitas Manusia (Pelatihan & Pendampingan manajemen organisasi, Pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil laut (standarisasi pengolahan dan pengemasan ikan asin. pelatihan dan pendampingan *marketplace online* yang dikelola oleh karang taruna atau BUMDes untuk pemasaran produk lokal).

3. Lingkungan

Sampah, Higienitas dan sanitasi penguatan pada aspek Pengembangan kapasitas Lembaga Pengembangan kapasitas Lingkungan (Regulasi pemerintah desa terkait sanksi dan jika masyarakat terbukti PHBS, Mengadakan lomba kampung sehat atau lingkungan bebas BABS pada acara khusus, Pengerukan sungai sepanjang desa Pinggir papas, bekerjasama dengan Unija dan Dinas Pengairan, Peningkatan frekuensi edukasi PHBS, Pelatihan dan pendampingan garakan menanam sayur di botol bekas atau *polybag*).

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Wiraraja mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra Pemerintah Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget yang bersedia memberikan informasi sehingga pengabdian ini terselenggara sesuai dengan kebutuhan masalah yang dihadapi Desa Pinggir Papas. Selanjutnya terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Pimpinan Universitas Wiraraja
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wiraraja
3. Prosiding Webinar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2021

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. (2020). *Kecamatan Kalianget Dalam Angka 2020*. Sumenepkab.BPS.go.id